



## Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Anak-Anak Di Pesisir Pantai Teunom Aceh Jaya

### *Socialisation and Supplementary Feeding (PMT) For Children In Teunom Coastal Area Of Aceh Jaya*

Wintah<sup>1,2\*</sup>, Kiswanto<sup>1</sup>, Maiza Duana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

<sup>2</sup>Program Studi Magister Ilmu Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

\* Korespondensi penulis: [wintah@utu.ac.id](mailto:wintah@utu.ac.id)

#### INFO ARTIKEL

Diajukan: 10 September 2023  
Revisi: 5 Oktober 2023  
Diterima: 24 Oktober 2023  
Diterbitkan: 30 Oktober 2023

Kata Kunci:  
Wilayah Pesisir, masalah gizi anak, PMT

Keywords:  
Coastal area, child nutrition, PMT

#### ABSTRAK

*Permasalahan yang umumnya muncul di Wilayah Pesisir adalah masalah gizi. Untuk mengatasi permasalahan gizi yang kurang pada anak-anak bisa dilakukan dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah mengedukasi orang tua untuk pola asuh yang benar terutama untuk penanganan masalah gizi anak. Pemberian makanan tambahan bertujuan untuk memberikan contoh makanan tambahan yang tepat untuk diberikan kepada anak-anak. Metode yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi pentingnya pemberian makanan tambahan kepada anak-anak dan pemberian makanan tambahan kepada anak-anak yang dilakukan di Pesisir Pantai Teunon Aceh Jaya. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan menambah ilmu orang tua mengenai manfaat pemberian makanan tambahan pada anak-anak.*

#### ABSTRACT

*A general problem that arises in coastal areas is nutrition. To overcome the problem of poor nutrition in children can be done by providing additional food (PMT). The purpose of community service is to educate parents for proper parenting, especially for handling children's nutritional problems. Providing additional food aims to provide examples of appropriate additional food to be given to children. The methods used in community service are socialisation of the importance of providing additional food to children and providing additional food to children carried out on the Teunon Coast of Aceh Jaya. The result of the community service is to increase the knowledge and increase the knowledge of parents about the benefits of providing additional food to children.*

#### PENDAHULUAN

Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang rawan terhadap kesehatan. Salah satu kerawanan yang sering ditemukan adalah kurangnya pemberian makanan tambahan yang bergizi dengan baik dan benar terutama pada anak-anak. Pemberian makanan tambahan adalah cara untuk membantu memperbaiki gizi pada anak-anak, dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dengan baik dan benar maka dapat mewujudkan kondisi tubuh yang sehat. Gizi yang seimbang sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembang pada anak-anak. Status kesehatan yang berkaitan dengan gizi masih perlu diwaspadai (Yulieva, 2020). Kesehatan merupakan aset kehidupan yang paling berharga dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dengan baik dan benar maka dapat mewujudkan kondisi tubuh yang sehat.

Keadaan kurang gizi pada Ibu hamil dan balita penyebab terbesar yaitu dipengaruhi oleh kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kurang baik. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sangat memengaruhi untuk status gizi nantinya pada Ibu hamil dan anak (Rosyida *et al.*, 2021). Anak-Anak dibawah umur lima tahun merupakan kelompok umur yang rentan terhadap kekurangan gizi (Abdurrahman *et al.*, 2022). Terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada balita merupakan dampak dari kurang gizi (Rahmadhita, 2020). Masalah gizi pada umumnya diakibatkan karena kurang energi protein, gangguan akibat kurang iodium, anemia gizi besi, kurang vitamin A, dan Obesitas (Abdurrahman *et al.*, 2022). Defisiensi zat gizi pada balita dapat menyebabkan balita kurang gizi infeksi penyakit, dan mempengaruhi kecerdasan anak (Rahmadhita, 2020).

Gizi memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak. Salah satu faktor penentu sumber daya manusia yang berkualitas adalah ketercukupan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi pada anak disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada masa pertumbuhan anak (Zulaidah *et al.*, 2014).

Malnutrisi atau gizi yang kurang merupakan sebagai asupan energi, protein, atau nutrisi lain yang tidak memadai karena perubahan kebiasaan makan atau pola makan yang tidak tepat, malnutrisi sering terjadi pada balita atau anak-anak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 51 Tahun 2016 tentang Standar Suplemen Gizi. Menteri Kesehatan menetapkan standar makanan tambahan untuk balita, anak sekolah dasar dan ibu hamil. Pemberian makanan pendamping ASI yang berfokus pada makronutrien dan mikronutrien bagi anak sangat penting dalam rangka pencegahan gizi buruk pada anak. Kemungkinan efek samping akibat masalah gizi selama balita jangka pendek adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme didalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang, akibat buruknya bisa jadi disebabkan oleh penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan berkurang, menciptakan kondisi untuk penyakit dan risiko tinggi penyakit terjadinya diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah tekanan darah, kanker, stroke dan kecacatan pada lansia dan kualitas kerja tidak ada kompetisi menyebabkan produktivitas ekonomi rendah (Kemenkes, 2019).

Kurang gizi merupakan keadaan di mana terjadi kekurangan asupan energi, protein, maupun zat gizi lain karena perubahan dari kebiasaan makan atau pola makan yang tidak tepat. Untuk penanganan gizi anak perlu adanya sosialisasi dan pemberian makanan tambahan. Sosialisasi terkait dengan pengetahuan orang tua tentang pola asuh gizi anak. Pola asuh gizi anak adalah perilaku orang tua dalam mengasuh anak untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya kurang gizi pada anak. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena kurang gizi dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Meliasari, 2019). Pola asuh gizi merupakan asupan makan dalam rangka menopang tumbuh kembang fisik dan biologis balita secara tepat dan berimbang (Abdurrahman *et al.*, 2022). Untuk meningkatkan kesadaran tentang pola asuh anak maka perlu adanya sosialisasi. Sosialisasi adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya (Gejir *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pola asuh gizi pada anak-anak sangat penting ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Untuk peningkatan pola asuh anak maka perlu adanya sosialisasi dan pemberiaan makanan tambahan pada anak-anak di pesisir pantai Teunom Aceh Jaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pesisir Pantai Teunom Aceh Jaya melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi pentingnya pemberian makanan tambahan kepada anak-anak di Pesisir Pantai Aceh Jaya
2. Pelaksanaan Pemberian makanan tambahan kepada anak-anak di Pesisir Pantai Aceh Jaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di wilayah Pesisir Pantai Teunom Aceh Jaya pada awalnya melakukan perizinan kepada keucik Tanah Anou Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya untuk melakukan sosialisasi pentingnya pemberian makanan tambahan dan pemberian makanan tambahan kepada anak-anak. Sosialisasi menekankan pada orang tua anak yang diharapkan adanya suatu perubahan perilaku terhadap pola asuh anak terutama pada pemenuhan gizi anak. Pola asuh gizi pada anak untuk menjadi lebih baik perlu ditingkatkan. Sosialisai adalah proses perubahan perilaku masyarakat agar mereka tahu, mau dan bisa berubah untuk meningkatkan kesehatan (Gejir *et al.*, 2017).

Abdurrahman *et al.*, (2022) menyatakan bahwa sosialisasi merupakan upaya merubah perilaku pada aspek kognitif, sehingga pengetahuan sasaran sosialisasi sesuai dengan program yang telah direncanakan dan sesuai dengan harapan.

Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengatur pola asuh gizi anak yang sehat. Asupan makanan yang teratur mendukung perkembangan fisik dan biologis balita yang sehat dan keseimbangan merupakan bagian dari pola asuh gizi. Pola pengasuhan anak berupa sikap dan perilaku orang tua dalam hal kedekatan dengan anak, memelihara, menyembuhkan, membersihkan, memberi cinta mahal dan sebagainya. Semuanya tergantung pada keadaan khususnya di bidang kesehatan, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan anak yang baik, peran dalam keluarga atau masyarakat, sifat pekerjaan sehari-hari, kebiasaan keluarga, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi status gizi pada anak. Pola asuh orang tua yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar terhadap status gizi anak dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Meliasari, 2019).



Gambar 1. Sosialisasi Manfaat Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak

Selain sosialisasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian makanan tambahan. Pelaksanaan pemberian makanan tambahan cukup baik karena mengikuti petunjuk teknik yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan Pemberian makanan tambahan sesuai rencana yang ditargetkan. Pendistribusian pemberian makanan tambahan dilakukan oleh para pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa dan dosen Universitas Teuku Umar berupa pemberian paket makanan tambahan berupa puding, bubur kacang hijau, dan buah.

Pemberian makanan tambahan merupakan tambahan bukan pengganti makanan utama sehari-hari. Tujuan dari pemberian makanan tambahan adalah untuk pemenuhan gizi anak menjadi lebih baik di wilayah pesisir pantai Teunom Aceh Jaya. Pemberian makanan tambahan adalah untuk meningkatkan status gizi yang optimal (Rahmiati *et al.*, 2021).

Dengan adanya sosialisasi dan pemberian makanan tambahan ini, diharapkan masyarakat mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mencapai tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap asupan bagi anaknya. Rosidi & Purnamasari (2021) menyatakan bahwa gizi yang baik sangat berpengaruh dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.



Gambar 2. Pemberian makanan tambahan kepada ana-anak

## KESIMPULAN

Pemberian makanan tambahan yang bergizi seimbang berdampak positif bagi anak-anak yang semakin terbiasa mengonsumsi makanan bergizi seimbang sejak dini. Sosialisasi dan pemberian makanan tambahan berhasil dengan baik, terutama dengan memaksimalkan keterlibatan orang tua dalam pemberian makanan bergizi seimbang. Selain dapat mengoptimalkan perkembangan otak (intelektual), fisik dan psikis anak, pemberian makanan tambahan menyediakan menu yang bervariasi dengan sajian bernutrisi seimbang untuk membantu anak tetap sehat dan aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman., Bustami., Anasril., Amiruddin., Husaini, M., dan Mutiah, C. 2022. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Dengan Perbaikan Pola Asuh Gizi Mulai Dari Masa Hamil Sampai Balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5 (8): 2658-2667.

- Gejir, I.N., Agung, A.A.G., Ratih, I.A.D.K., Mustika, I.W., Suanda, I.W., Widiari, N.N., & Wirata, I. N. 2017. *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Penerbit ANDI.
- Kemenkes, R.I. 2019. *Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Meliasari. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Berdagai. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14 (1): 42–53.
- Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1): 225–229.
- Rahmiati, B.F., Hidayah, N., Ardian, J., Jauhari, M.T., & Wijaya, W. 2021. Workshop Menu MP-ASI untuk Menjaga Status Gizi Balita di Kota Mataram. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2): 65–70.
- Rosyida, D.A.C., Hidayatunnikmah, N., dan Marliandiani, Y. 2021. Pendampingan Penerapan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2): 187-195.
- Rosidi, I.Y.D., & Purnamasari, L. 2021. Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1): 63-70.
- Yulieva, E. 2020. Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Mortalitas Bayi Di Kecamatan Cibarusah, Kota Bekasi. *Jurnal Sosial-Ekonomi*, 1(1): 70–83.
- Zulaidah, S.H., Kandarina, I., dan Hakimi, M. 2014. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pada Ibu Hamil Terhadap Berat Lahir Bayi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11 (2): 61-71